

Pemberdayaan Kegiatan *Walking Tour* dan Penguatan Karakter Generasi Muda di Kota Lama Banyumas

Bagus Reza Hariyadi^{1*}, Dian Bayu Firmansyah², Monika Herliana³, Zuyinatul Isro⁴, Tri Wahyu Setiawan Prasetyoningsih⁵

^{1,3,4} Program Bahasa Mandarin, Universitas Jenderal Soedirman

²Program Studi Sastra Jepang, Universitas Jenderal Soedirman

⁵Program Studi Sastra Inggris, Universitas Jenderal Soedirman

e-mail: 1bagusreza@unsoed.ac.id^{*}, 2dbayuf@unsoed.ac.id, 3monika.herliana@unsoed.ac.id,

4zuyinatul.isro@unsoed.ac.id, 5tri.wahyu@unsoed.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini fokus pada penguatan karakter generasi muda melalui Walking tour di kawasan Kota Lama Banyumas. Tujuannya melakukan penguatan karakter pemuda melalui kegiatan Walking Tour. Selain itu juga memberdayakan kegiatan Walking tour agar dapat mendorong pertumbuhan kegiatan ekonomi kreatif masyarakat setempat. Pada saat era global ini para pemuda perlu memiliki kesiapan sikap mental yang menggambarkan sebuah karakter pemuda yang kuat dan berintegritas tinggi. Metode penguatan karakter menggunakan cara berwisata edukatif yang dikemas melalui kegiatan Walking tour di tempat wisata warisan budaya di wilayah Kota Lama Banyumas Peserta kegiatan adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya UNSOED dan kelompok pemuda di Pokdarwis "Widuri" Desa Sudagaran. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan, antusiasme pemuda dalam mengikuti kegiatan Walking Tour, memahami keefektifan Walking tour sebagai cara edukatif dan promotive, tumbuh sikap apresiatif di kalangan pemuda terhadap nilai-nilai keluhuran budaya pada objek-objek wisata sebagai refleksi awal pertumbuhan sikap mental positif pemuda.

Kata kunci—walking tour, penguatan karakter, generasi muda, kota lama Banyumas

DOI: <https://doi.org/10.20884/1.pamasa.2025.3.2.19200>

Dikirim: 29 Desember 2025

Direvisi: 30 Desember 2025

Diterima: 31 Desember 2025

PENDAHULUAN

Masalah generasi muda saat ini semakin menjadi pembicaraan banyak pihak. setelah merebak berbagai pemberitaan di media masa tentang degradasi moral dan etika generasi muda. Banyaknya permasalahan sosial yang muncul di masyarakat, seperti tindakan kekerasan, intoleransi, dan kejahatan lainnya yang dilakukan oleh generasi muda. Dari beberapa riset yang ditemukan, segala bentuk permasalahan social tersebut berakar pada lemahnya karakter yang dimiliki generasi muda (Iriyanto, Ws, 2023). Mengingat peran penting generasi muda sebagai pengganti kepemimpinan bangsa di masa mendatang, dan persiapan untuk menghadapi Tahun Indonesia Emas 2045 maka upaya penguatan karakter generasi muda perlu perhatian serius dalam pembangunan. Pemerintah sebetulnya telah melangkukan berbagai langkah dan cara melalui pendidikan untuk pembinaan karakter generasi muda agar memiliki komitmen terhadap nilai-nilai luhur keIndonesiaan, namun hingga saat ini belum berhasil sesuai harapan (Iriyanto, Ws, 2021). Pengabdian kepada masyarakat ini sebagai wujud kepedulian dan langkah antisipasi mengatasi permasalahan tersebut. Kegiatan ini bertujuan melakukan penguatan

karakter dengan mengedukasi generasi muda melalui kegiatan *Walking tour* agar mencintai nilai-nilai keluhuran budaya yang terdapat di dalam objek wisata warisan budaya di daerah Kota Lama Banyumas, Desa Sudagaran, Kab. Banyumas, Jawa Tengah. Sambil menggalakkan kegiatan *Walking tour* di samping sebagai media dan solusi edukatif dalam pembentukan karakter generasi muda, juga sebagai sarana peningkatan wisata yang berdampak positif terhadap pembangunan dan perekonomian lokal. Di samping itu pariwisata saat ini menjadi salah satu sektor yang menjadi pilihan utama dalam pengembangan wilayah.

Walking tour bukanlah sekedar perjalanan wisata biasa, melainkan sebuah pengalaman yang dikemas secara interaktif untuk memperkuat sisi-sisi kritis dari diri generasi muda melalui pembelajaran sejarah, budaya dan lokalitas serta mengembangkan rasa dan keterikatan mereka pada Kota Lama Banyumas, secara ‘bersukaria’. Peserta akan diajak berjalan kaki ke situs-situs untuk mengenal dan memahami keunikan serta kekayaan budaya kota tersebut, sehingga membantu peserta untuk meningkatkan rasa nasionalisme, kebanggaan terhadap budaya lokal, serta menghargai keragaman budaya yang ada di Indonesia secara bijak. Generasi muda yang dilibatkan dalam kegiatan ini terdiri dari para mahasiswa dari beberapa perguruan tinggi.

Pengabdian kepada masyarakat mengenai pengembangan karakter generasi muda melalui kegiatan *Walking tour* di Kota Lama Banyumas memiliki relevansi yang tinggi dalam konteks pendidikan dan pariwisata di era digital dan globalisasi. Dimana pada era yang serba cepat dan kompleks ini, seringkali para generasi muda mengalami kesulitan untuk memperkuat karakter mereka dalam berempati, memiliki keberanian, dan kemandirian. Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat ini dapat memberikan solusi edukatif yang efektif dan inovatif dalam memperkuat karakter generasi muda melalui kegiatan wisata edukatif, sehingga dapat membantu mereka menghadapi perubahan sosial dan lingkungan yang cepat. Selain relevansi, pengabdian masyarakat ini juga memiliki signifikansi yang tinggi berupa adanya kontribusi dalam pengembangan pendidikan dan program kepariwisataan dengan pendekatan secara edukatif, inovatif dan interaktif.

Walking tour mengusung kolaborasi antara kegiatan berwisata dan pembelajaran non-formal yang menarik dan menyenangkan, sehingga generasi muda dapat belajar tentang budaya lokal dan lingkungan sekitar, serta meningkatkan pemahaman dan penghargaan mereka terhadap keunikan dan keberagaman daerah. Selain itu, pengabdian ini juga menunjukkan bahwa pembangunan pariwisata berbasis budaya lokal melalui media *Walking tour* di Kota Lama Banyumas dapat memberikan dampak sosial dan peningkatan ekonomi yang positif bagi masyarakat lokal, sehingga dapat membuka peluang kesejahteraan yang semakin optimal bagi pihak-pihak yang terlibat (Iriyanto, Ws., Devita Savitri, 2023).

Kegiatan ini dapat menjadi model pengembangan pariwisata di daerah lain yang lebih memperhatikan pentingnya keberimbangan antara kapitalisasi nilai budaya dan penguatan karakter generasi muda dengan kolaborasi sector formal dan non-formal. Disamping itu hasil pengabdian ini sangat mungkin menjadi model bagi pembuat kebijakan dan pengambil keputusan dalam pembangunan karakter generasi muda dan kepariwisataan di daerah.

METODE PELAKSANAAN

Landasan filosofi dalam pengabdian kepada masyarakat ini bertumpu pada pandangan bahwa karakter generasi muda adalah konstruksi sosial yang dapat diperkuat melalui pendekatan edukatif yang tepat yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial, ekonomi, politik, dan budaya yang ada di sekitar mereka (Widisuseno & Savitri, 2023). *Walking tour* dipilih sebagai metode pendekatan edukatif yang tepat karena dapat mengkonstruksikan karakter generasi muda secara efektif melalui kegiatan wisata edukatif, sekaligus merangsang dan mengubah persepsi bahwa wisata dapat menjadi sarana positif bagi pembangunan khususnya pembangunan karakter dan pariwisata. Secara epistemologis pengabdian ini dapat digambarkan sebagai langkah untuk mencari jawaban atas masalah yang diajukan mengenai karakter generasi muda dan seperti apa efektivitas pelatihan yang juga berkaitan dengan penguatan pariwisata. Untuk menjawab permasalahan tersebut pengabdian akan menggunakan *Walking tour* sebagai kegiatan wisata edukatif melalui proses pembelajaran yang akan memberikan gambaran yang lebih luas dan mendalam tentang Walking Tour.

Metode tahapan pelaksanaan *Walking tour* muncul sebagai satu metode untuk menikmati keindahan dan budaya suatu kota atau tempat wisata melalui berjalan kaki. Umumnya kegiatan ini dilakukan dengan bantuan pemandu wisata yang berpengalaman dan mengenal daerah dan sejarah kota tersebut dengan baik. Pemandu wisata akan memberikan informasi tentang sejarah, arsitektur, tradisi, dan cerita-cerita menarik di sepanjang rute *Walking tour* (Ramadhan, 2023).

Walking tour sebagai metode pendekatan wisata edukatif dalam pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan terhadap sejumlah muda pelaku *Walking tour* di Kota Lama Banyumas. Langkah observasi dilakukan agar pengabdian ini dapat mengidentifikasi bagaimana generasi muda terlibat dan berinteraksi secara inten dalam kegiatan, serta sejauh mana nilai-nilai Pancasila diintegrasikan ke dalam kegiatan wisata tersebut. Sedangkan langkah pelatihan edukasi untuk meningkatkan kesadaran, memberikan pengetahuan, memperluas pandangan mengenai efektivitas kegiatan wisata edukatif dalam memperkuat karakter generasi muda sebagai insan pengembang pariwisata dengan bersumber dari: (1) Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan; (2) Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2023 Tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Alokasi Khusus Nonfisik Dana Pelayanan Kepariwisataan; (3) Keputusan Bupati Banyumas Nomor 050/130/tahun 2023 Tentang Tim Pengelola Aset Kawasan Kota Lama Banyumas; (4) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka. UU ini bertujuan untuk membentuk setiap Pramuka memiliki kepribadian yang beriman, berakhlaq mulia, serta memiliki jiwa patriotik dan disiplin untuk menjadi kader bangsa yang kuat.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian

Penerapan teknologi yang akan digunakan tim dalam berupa LCD, platform media digital, obyek benda/alat peraga, dan *landmark* untuk mendukung kualitas pelatihan guiding dan storytelling dalam simulasi walking tour. Harapannya setiap kegiatan ini akan didokumentasikan dan bisa menjadi video pembelajaran untuk calon-calon tour guide muda. Pada tanggal 2-3 Mei 2025 lalu telah diadakan event Banyumas Ngibing juga bisa menjadi tolak ukur partisipasi Pokdarwis dan pemuda setempat dalam memeriahkan event dan melayani wisatawan. Sejumlah kelemahan yang ditemukan adalah keterbatasan mobilitas, persaingan, jadwal yang tidak tepat waktu, masih lemahnya hospitality terhadap wisatawan.

Tingkat partisipasi mitra perlu diperkuat dan diremajakan kembali untuk event-event di masa yang akan depan. Terkait dengan tema pengabdian, partisipasi mitra akan lebih digiatkan oleh dorongan Kadus desa Sudagaran, pramuwisata sekaligus pemilik sahabat wisata tour, dan tim pengabdian FIB dengan mempelajari secara bersama materi penguatan proses pembelajaran dengan pokok pembahasan: (a) pemahaman arti, hakikat *Walking tour*; (b) bagaimana bentuk kegiatan *Walking tour* yang efektif

bagi pembinaan karakter generasi muda; (c) implementasi *Walking tour* sebagai wisata edukatif yang berbasis nilai-nilai budaya lokal; (d) indikator keberhasilan kegiatan wisata *Walking tour* tersebut efektif dalam memperkuat karakter generasi muda, dan (e) faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kegiatan *Walking tour* sebagai wisata edukatif yang memperkuat karakter generasi muda. Setelah selesai proses penguatan, selanjutnya merancang praktik kegiatan wisata *Walking tour* di tempat-tempat destinasi wisata Kota Lama Banyumas. Selanjutnya mengidentifikasi, mengklasifikasi objek wisata yang akan dikunjungi, agar bagaimana kegiatan wisata edukatif melalui *Walking tour* dapat memperkuat karakter generasi muda. Tempat objek wisata yang dipilih menyesuaikan topik pengabdian ini yaitu situs Sumur Tua, Museum Wayang, Klenteng Boen Tek Bio, Batik Mruyung. Harapan luaran kegiatan pengabdian yang terukur bagi mitra meliputi peningkatan keterampilan guiding, penambahan pengetahuan baru, perubahan sikap terhadap industri pariwisata, peningkatan kemampuan bahasa asing, mengembangkan produk walking tur yang inovatif. Selain itu, pengabdian ini dapat menghasilkan laporan kemajuan, poster narasi wisata, dan akun media sosial (FIB) yang mempromosikan kegiatan tersebut. Evaluasi pelaksanaan program juga akan dilakukan berupa monitoring dan evaluasi hasil pembelajaran *Walking tour* melalui kuesioner penilaian dengan skala likert. Tim pengabdian akan bekerjasama dengan Pramuwisata HPI yang juga dosen Luar Biasa di FIB terkait pembinaan ulang terkait materi wisata edukatif termasuk didalamnya guiding dan story telling akan dilakukan secara bertahap sesuai dengan kapasitas individu masing-masing. Kedepannya dosen-dosen FIB akan lebih menggiatkan kegiatan proyek dan kuliah lapangan berkolaborasi dengan mitra.

PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan harus memuat beberapa hal berikut secara terurut.

Nilai Edukatif dan Ekonomis dalam Kegiatan Walking Tour

Perkembangan pariwisata terus mengalami diversifikasi, menghadirkan inovasi, kreativitas yang beragam. Saat ini, konsep pariwisata dirancang dengan berbagai macam cara untuk mampu menarik minat berbagai kelompok. Salah satu konsep wisata yang sedang populer dan diminati oleh banyak orang adalah *Walking tour*. *Walking tour* merupakan kegiatan di mana peserta akan diajak untuk mengunjungi tempat-tempat wisata yang memiliki daya tarik dalam satu kawasan dengan berjalan kaki. Kegiatan ini mengajak peserta untuk menelusuri jalanan dari satu titik ke titik lainnya, dengan jarak antar tujuan yang tidak terlalu jauh karena memang hanya mengandalkan perjalanan kaki.

Pada umumnya, *Walking tour* tidak hanya mengunjungi tempat wisata terkenal tetapi juga mengajak peserta untuk berkunjung ke tempat yang jarang dikunjungi tetapi tetap memiliki nilai sejarah dan budaya yang kuat. Rute yang diambil seringkali menarik karena melewati gang kecil ataupun jalanan yang tidak banyak diketahui orang. Selain itu, peserta juga dapat bertemu langsung dengan warga lokal sepanjang rute sekaligus memberikan wawasan tentang kehidupan Masyarakat sekitar.

Terdapat berbagai tema *Walking tour* yang ditawarkan oleh penyedia jasa wisata, mencakup *Walking tour* sejarah, *Walking tour* seni, *Walking tour* kuliner dan sebagainya. Setiap tema akan memberikan pengalaman unik dan menyeluruh sesuai dengan minat dan preferensi peserta. Menariknya *Walking tour* dapat dikembangkan secara lebih unik lagi karena rute yang dipilih dapat disesuaikan dan dapat memberikan hiburan yang berarti bagi masyarakat yang tidak bisa berwisata atau yang sehari-harinya berada di rumah/di dalam ruangan. Virtual tour dalam walking tourism masih memberikan ruang berkreasi yang sangat banyak, masih sangat baru dan dapat menjadi model untuk pengembangan atraksi dan destinasi dimasa yang akan datang. Kehadiran Covid-19 sesungguhnya telah menghadirkan banyak ruang adaptasi, kreasi dan inovasi bagi pelaku industri pariwisata termasuk menumbuhkan sisi-sisi kewirausahaan di dalamnya seperti kemunculan aplikasi digital, start-up dan lain sebagainya (Antono, 2022).

Relevansi Kegiatan Walking tour di Kota Lama Banyumas dengan Pendidikan dan Pariwisata

Kegiatan *Walking tour* memiliki potensi mengubah persepsi bahwa *Walking tour* juga dapat menjadi sarana alternatif dari program pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat Memberikan jalan untuk pembangunan pariwisata berbasis budaya lokal secara berkelanjutan dan bermanfaat bagi masyarakat lokal untuk kesejahteraan mereka. Seperti yang telah dilakukan dalam kegiatan ini yaitu di tempat objek wisata Klenteng Boen Tek Bio, Museum Wayang, Situs Sumur Tua,

Pendopo Panji, Batik Hadipriyanto. Di tempat objek wisata ini terdapat nilai-nilai warisan budaya. Peserta sambil melihat langsung objek wisata dapat memperoleh pengalaman nilai-nilai keindahan, social, kultural, nilai religi. Selama proses pembelajaran pemberian materi pemahaman arti dan hakikat *Walking tour* berlangsung secara dialogis, menggunakan media komunikasi dan informasi yang menarik dalam penyampaian materi, terjadi diskusi kritis di antara peserta. Muncul ide-ide kreatif, saling sharing hasil pemahaman dan persepsi objek tentang pengalaman dan nilai. *Walking tour* menjadi sebuah gaya baru dalam berwisata, di mana peserta diajak untuk menjelajahi tempat dengan berjalan kaki. Kegiatan ini dipandu oleh pemandu yang akan menjelaskan tentang sejarah, dan kisah di balik tempat tujuan kegiatan ini.



Gambar 2. Peserta kegiatan pengabdian

Bagaimana bentuk kegiatan *Walking tour* yang efektif sebagai media pembinaan karakter generasi muda?

Walking tour dapat memberikan pengalaman yang lebih mendalam dan autentik, karena dapat melihat dan merasakan suasana kota atau tempat wisata dari dekat, berinteraksi dengan penduduk lokal, dan menemukan tempat-tempat tersembunyi yang mungkin tidak tercantum di peta atau brosur. *Walking tour* dapat lebih fleksibel dan sesuai dengan minat dan kecepatan masing-masing peserta, karena dapat menyesuaikan rute, durasi, dan topik yang ingin dibahas. Keefektifan pendidikan karakter terukur dari kemampuannya dalam memfasilitasi proses pembentukan karakter (Iriyanto Widisuseno, 2021).

Untuk itu pendidikan karakter harus memiliki peta profil karakter yang diidealkan untuk memenuhi tuntutan jaman. Prinsip yang perlu diperhatikan, pendidikan karakter harus memanifestasikan upaya menanamkan kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa. Contoh nilai-nilai keluhuran yang diperlukan saat ini misalnya, kejujuran, keteladean, kemandirian, sopan santun, kemuliaan sosial, kecerdasan berfikir, penasaran intelektual, dan pemikiran logis. Dalam proses implementasinya nilai-nilai tersebut diinternalisasikan dalam diri seseorang melalui pendidikan, pengalaman hidup, dan pengaruh lingkungan sehingga menjadi nilai intrinsik yang melandasik sikap dan perilaku. Ketika sikap dan perilaku yang berulang dilakukan akan membentuk karakter (Iriyanto, Ws, dkk, 2022).

KESIMPULAN

Kegiatan *Walking tour* perlu terus dikembangkan, sisi relevansinya bagi pendidikan dapat menggali dan memformulasikan pengalaman pribadi tentang nilai yang dikemas secara interaktif untuk memperkuat sisi-sisi kritis dari diri generasi muda melalui pembelajaran sejarah, budaya dan lokalitas serta mengembangkan rasa dan keterikatan mereka pada kota Lama Banyumas secara ‘bersukaria’. Implementasi *Walking tour* dapat dikembangkan sebagai kegiatan wisata edukatif yang berbasis nilai-nilai kearifan lokal. Keberhasilan kegiatan tersebut akan sangat efektif dalam memperkuat karakter generasi muda dan perkembangan ekonomi masyarakat Pengabdian kepada masyarakat ini telah memperlihatkan dan mengubah persepsi bahwa wisata dapat menjadi sarana alternatif program pariwisata unggulan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat dan memberikan dampak positif pada pembangunan pariwisata dan pendidikan di Kota Lama Banyumas. Pengabdian kepada masyarakat ini memberikan jalan untuk pembangunan pariwisata berbasis warisan budaya lokal yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi ekonomi masyarakat lokal, sehingga dapat menjadi model penguatan

pariwisata bagi masyarakat dan pemerintah daerah lain. Dari nilai kebaruan hasil pengabdian kepada masyarakat ini ada peluang berupa publikasi yang luas di berbagai jurnal maupun prosiding bereputasi nasional dan internasional. Di samping itu hasil pengabdian ini sangat mungkin menjadi model bagi pembuat kebijakan dan mengambil keputusan dalam pembangunan karakter generasi muda dan kepariwisataan di daerah lain yang telah dilakukan. Simpulan bukan merupakan ringkasan dari hasil pembahasan yang mengacu pada teori tertentu, tetapi hasil dari analisis/uji korelasi data yang dibahas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adishakti, L. T. (2010, March). Modul 2 Prinsip, Strategi dan Instrumen Penataan – Pelestarian Kota Pusaka. Rapat Kerja Nasional Jaringan Kota Pusaka Indonesia, Ternate.
- Antono, F. T. (2022, Desember). Walking Tour, Wisata Cara Baru. The Columnist.
<https://thecolumnist.id/artikel/walking-tour-wisata-cara-baru-2338>
- Ramadhan, F. P. (2023, July 5). Apa Itu Walking Tour? Yuk, Simak Penjelasannya. Medcom.Id.
<https://www.medcom.id/gaya/wisata/nN9eQQ8N-apa-itu-walking-tour-yuk-simak-penjelasannya>
- Savitri, D., & Widisuseno, I. (2023). Prospects of the Bersukaria Walking Tours as Educative Tourism Activities in the Middle of Social Media Development. Proceedings International Conference of Culture and Sustainable Development, 1. <https://proceedings.undip.ac.id/index.php/icocas/article/view/688>
- Widisuseno, I., & Savitri, D. (2023). Strengthening of Character for the Young Generation through Walking Tours in Tourism Destinations of Semarang City. Proceedings International Conference of Culture and Sustainable Development, 1(0), Article 0.<https://proceedings.undip.ac.id/index.php/icocas/article/view/765>
- Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan,
- Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka.